

**PENGARUH KINERJA GURU DAN FASILITAS BELAJAR DI RUMAH
TERHADAP HASIL BELAJAR PAI DI SMP N 2 RAMAN UTARA
LAMPUNG TIMUR**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**



Oleh

**VERA AYU PUSPITA
NPM. 1986108030**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

**PENGARUH KINERJA GURU DAN FASILITAS BELAJAR DI RUMAH
TERHADAP HASIL BELAJAR PAI DI SMP N 2 RAMAN UTARA
LAMPUNG TIMUR**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**



Pembimbing I : Dr. H. Jamal Fakhri, M. Ag
Pembimbing II : Dr. H. Muhammad Akhmansyah, M. A

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
1442H/2021M**

ABSTRAK

**PENGARUH KINERJA GURU DAN FASILITAS BELAJAR DI RUMAH
TERHADAP HASIL BELAJAR PAI DI SMP N 2 RAMAN UTARA
LAMPUNG TIMUR**

Oleh
Vera Ayu Puspita

Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil yang dicapai siswa. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain fasilitas belajar dan kinerja guru. Siswa yang memiliki fasilitas di rumah lengkap dan di dukung dengan kinerja guru yang tinggi, cenderung mempunyai kenyamanan dalam belajar yang lebih baik sehingga dapat meraih hasil belajar seperti apa yang diharapkan bersama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya; a) Pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar PAI SMP N 2 Raman Utara Lampung Timur. b) Pengaruh fasilitas belajar di rumah terhadap hasil belajar PAI SMP N 2 Raman Utara Lampung Timur c) Pengaruh kinerja guru dan fasilitas belajar di rumah secara simultan terhadap hasil belajar PAI SMP N 2 Raman Utara Lampung Timur. Jenis penelitian ini merupakan kuantitatif. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas VIII yang beragama islam di SMP N 2 Raman Utara Lampung Timur yang berjumlah 72 orang. Seluruh anggota populasi menjadi sampel dalam penelitian ini (*total sampling/sample jenuh*). Metode pengumpulan data yaitu angket, dokumentasi, dan tes, kemudian analisis data menggunakan analisis deskriptif dan uji hipotesis dengan uji regresi linear berganda dengan bantuan program spss versi 20.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; a) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kinerja guru terhadap hasil belajar PAI dibuktikan dengan nilai sig. $X1 < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dan nilai t hitung $6,759 < t$ table 1,994; lebih besar dari t table dengan taraf kesalahan 5 %. b) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar di rumah terhadap hasil belajar PAI dibuktikan dengan nilai sig. $X2 < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dan nilai t hitung $6,018 < t$ table 1,994; lebih besar dari t table dengan taraf kesalahan 5 %. c) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan kinerja guru dan fasilitas belajar terhadap hasil PAI dibuktikan dengan nilai sig. $f < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dan nilai f hitung $97,406 > f$ table 3,13 lebih besar dari f table dengan taraf kesalahan 5 %. Kontribusi pengaruh kinerja guru dan fasilitas belajar di rumah terhadap hasil belajar PAI sebesar 73,1% .

Kesimpulan dari penelitian terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kinerja guru terhadap hasil belajar PAI, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar di rumah terhadap hasil belajar PAI, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan kinerja guru dan fasilitas belajar di rumah terhadap hasil PAI.

Kata Kunci : Kinerja Guru, Fasilitas Belajar Di Rumah, Hasil Belajar PAI

PERSETUJUAN

Judul Tesis : Pengaruh Kinerja Guru dan Fasilitas Belajar Di Rumah
terhadap Hasil Belajar PAI di SMP N 2 Raman Utara
Lampung Timur

Nama Mahasiswa : Vera Ayu Puspita

NPM : 1986108030

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui untuk diajukan dalam Ujian Terbuka Tesis Program Pascasarjana

UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 26 Mei 2021

MENYETUJUI

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.H.Jamal Fakhri, M.Ag

NIP. 196301241991031002

Dr. H. Muhammad Akhmansyah, M.A

NIP.197003181998031003

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam,

Dr.H. Muhammad Akhmansyah, M.A

NIP.197003181998031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis yang berjudul **"PENGARUH KINERJA GURU DAN FASILITAS BELAJAR DI RUMAH TERHADAP HASIL BELAJAR PAI DI SMP N 2**

RAMAN UTARA LAMPUNG TIMUR" yang ditulis oleh : Vera Ayu Puspita,

NPM : 1986108030, telah diujikan dalam Ujian Terbuka Tesis pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Prof. Dr. H. Idham Kholid, M.Ag

Sekretaris : Dr. Sovia Mas Ayu, M.A

Penguji I : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.

Penguji II : Dr. H. Jamal Fakhri, M. Ag.

Penguji III : Dr. H. Muhammad Akhmansyah, M. A.



Dr. Idham Kholid, M.Ag
No. 19601020 0198803 1 005

Tanggal Lulus Ujian Terbuka : 11 Juni 2021

PERNYATAAN ORISINALITAS/KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Vera Ayu Puspita
NPM : 1986108030
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul “Pengaruh Kinerja Guru dan Fasilitas Belajar Di Rumah terhadap Hasil Belajar PAI di SMP N 2 Raman Utara Lampung Timur” adalah benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

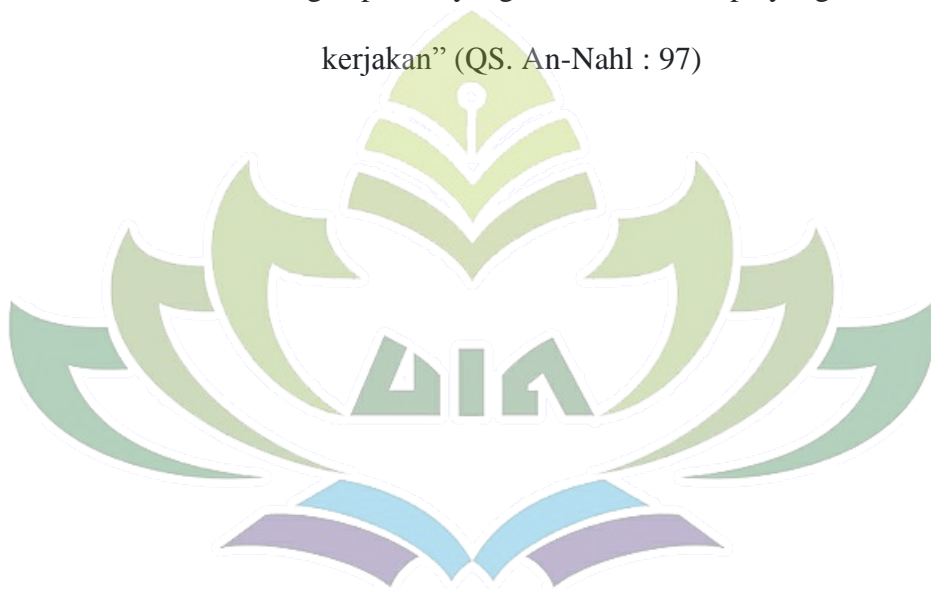
Bandar Lampung, 3 Juni 2021
Yang menyatakan

Vera Ayu Puspita

MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ اُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ اَجْرَهُمْ بِاَحْسَنِ
مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ

“Barangsiapa mengerjakan kebaikan, baik laki-laki maupun perempuan, dalam keadaan iman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan” (QS. An-Nahl : 97)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Penulis ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada Allah yang telah memberikan kebahagiaan dengan memberikan orang-orang yang selalu menyayangi. Dengan ini penulis persembahkan untuk :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta (Rasmin dan Tumirah), yang sangat saya banggakan dengan segenap kemampuan, usaha dan kerja keras serta do'anya yang mengiringi setiap langkah serta yang telah memberikan semangat dalam meniti kesuksesan.
2. Adik tercinta Galang Wira Hadikusuma, yang tiada henti memotivasi dan selalu menjadi sumber kebahagiaan dan semangat dalam sepanjang hari, terima kasih.
3. Untuk semua teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan dan motivasi, terima kasih.
4. Untuk Dosen-Dosen semoga Allah selalu melindungi dan meninggikan derajat di dunia dan akhirat, terima kasih atas bimbingan dan arahan serta ilmu yang telah diberikan semoga dapat membimbing jalan hidupku di dunia dan akhirat, amin.
5. Terima kasih Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak memberikan pengetahuan, pengalaman sebagai bekal mengabdikan bagi Agama, Bangsa, dan Negara.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah Subhanahu Wata'ala kami beryukur kehadirat-Nya semata atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Pengaruh Kinerja Guru dan Fasilitas Belajar Di Rumah terhadap Hasil Belajar PAI di SMP N 2 Raman Utara Lampung Timur”, Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Rosulullah SAW. sebagai uswah hasanah dan pembawa petunjuk yang paling benar bagi manusia di dunia sampai diakhirat kelak.

Penulis menyusun tesis ini, sebagai persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Program Studi Pendidikan Agama Islam. Dalam penulisan Tesis ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung
2. Prof. Dr. H. Idham Kholid, M. Ag selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Akmansyah, M.A dan Ibu Dr. Sovia Mas Ayu, M.A selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Pascasarjana (PPs) Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung

yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

4. Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag Selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
5. Mujito, S. Pd Kepala SMP N 2 Raman Utara dan Dewan Guru yang telah membantu proses penelitian.
6. Bapak dan Ibu dosen beserta staf Pascasarjana Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intatan Lampung yang telah banyak memberikan ilmunya kepada peneliti selama ini.
7. Ayah, Ibu dan Adik yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
8. Teman-teman seperjuangan Mahasiswa Pasca Sarjana Angkatan 2019 kelas B PAI yang selalu memberikan bantuan dan semangat dalam penyelesaian tesis ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan. Untuk itu saran dan kritik yang konstruktif akan sangat membantu agar tesis ini dapat menjadi lebih baik.

Wassalamu'alaykum. Wr. Wb

Bandar Lampung, 3 Juni 2021
Penulis,

Vera Ayu Puspita

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI	v
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan dan Kegunaan Hasil Penelitian	12
 BAB II KAJIAN TEORITIK	 15
A. Deskripsi Konseptual	15
1. Hasil Belajar	15
a. Pengertian Hasil Belajar	15
b. Karakteristik Hasil Belajar	18
c. Indikator Hasil Belajar	25
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	27
2. Kinerja Guru	29
a. Pengertian Kinerja Guru	29

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru	34
c. Penilaian Kinerja Guru	38
d. Indikator Kinerja Guru	39
3. Fasilitas Belajar	45
a. Pengertian Fasilitas Belajar	45
b. Fungsi Fasilitas Belajar	47
c. Macam-Macam Fasilitas Belajar	49
d. Indikator Fasilitas Belajar	55
B. Hasil Penelitian Relevan	56
C. Kerangka Pikir	58
D. Hipotesis Penelitian	59
BAB III METODE PENELITIAN	61
A. Metode Penelitian	61
1. Jenis Penelitian	61
2. Pendekatan penelitian	62
B. Tempat dan Waktu Penelitian	62
C. Populasi dan Sampel	63
D. Metode Pengumpulan Data	63
1. Angket	64
2. Dokumentasi	65
3. Tes	65
4. Wawancara	66
5. Observasi	66
E. Instrumen Penelitian	66
1. Definisi Operasional	66
2. Kisi-kisi Instrumen	68
3. Pengujian Instrumen Penelitian	70
F. Metode Analisis Data	80
1. Analisis Statistik Deskriptif	80
2. Uji Prasyarat Analisis	81

3. Pengujian Hipotesis	82
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	85
A. Deskripsi Umum SMP N 2 Raman Utara	85
B. Deskripsi Data Penelitian	90
1. Variabel Kinerja Guru	90
2. Variabel Fasilitas Belajar di Rumah	91
3. Variabel Hasil Belajar	93
C. Pengujian Prasyarat Analisis.....	94
1. Uji Normalitas	94
2. Uji Linieritas	95
D. Pengujian Hipotesis	96
1. Uji Hipotesis Pertama	96
2. Uji Hipotesis Kedua	98
3. Uji Hipotesis Ketiga	100
E. Pembahasan Hasil Penelitian	104
1. Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar	104
2. Pengaruh Fasilitas Belajar di Rumah Terhadap Hasil Belajar	105
3. Pengaruh Kinerja Guru dan Fasilitas Belajar di Rumah Terhadap Hasil Belajar	106
BAB V PENUTUP	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran	110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Peserta Didik Kelas VIII SMPN 2 Raman Utara	63
Tabel 3.2 Skor Jawaban Koesioner	65
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Angket Kinerja Guru dan Fasilitas Belajar	68
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Soal Tes Hasil Belajar Kognitif	69
Tabel 3.5 Interpretasi Korelasi r_{xy}	71
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Angket Kinerja Guru	72
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Angket Fasilitas Belajar Di Rumah	73
Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Soal Hasil Belajar PAI	74
Tabel 3.9 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas	75
Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Instrument Penelitian X_1 , X_2 , dan Y	76
Tabel 3.11 Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Tes	77
Tabel 3.12 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal	77
Tabel 3.13 Klafisikasi Daya Pembeda	78
Tabel 3.14 Hasil Uji Daya Pembeda Soal	79
Tabel 4.1 Deskripsi Data Variabel Kinerja Guru	90
Tabel 4.2 Kelas Interval Variabel Kinerja Guru	91
Tabel 4.3 Deskripsi Data Variabel Fasilitas Belajar Di Rumah	91
Tabel 4.4 Kelas Inrerval Variabel Fasilitas Belajar Di Rumah.....	92
Tabel 4.5 Deskripsi Data Variabel Hasil Belajar	93
Tabel 4.6 Kelas Interva Variabel Hasil Belajar	94
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	94
Tabel 4.8 Hasil Uji Linieritas	95
Tabel 4.9 Hasil Analisis Uji Regresi Pengaruh X_1 terhadap Y	97
Tabel 4.10 Hasil Analisis Uji Regresi Pengaruh X_2 terhadap Y	99
Tabel 4.11 Uji F (Uji Simultan) Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y	101
Tabel 4.12 Hasil Analisis Koefisien Regresi Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y ..	102
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi	103

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Angket Uji Coba
- Lampiran 2 Angket Penelitian Kinerja Guru dan Fasilitas Belajar di Rumah
- Lampiran 3 Soal Uji Coba Instrumen
- Lampiran 4 Instrumen Soal
- Lampiran 5 Uji Validitas Responden Kinerja Guru
- Lampiran 6 Uji Validitas Responden Fasilitas Belajar di Rumah
- Lampiran 7 Uji Validitas Responden Hasil Belajar
- Lampiran 8 Uji Realibitas Responden Kinerja Guru
- Lampiran 9 Uji Reliabilitas Responden Fasilitas Belajar di Rumah
- Lampiran 10 Uji Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, dan Daya Beda Responden Hasil belajar
- Lampiran 11 Hasil Angket Kinerja Guru
- Lampiran 12 Hasil Angket Fasilitas Belajar di Rumah
- Lampiran 13 Daftar Nilai 3 Variabel
- Lampiran 14 Uji Normalitas
- Lampiran 15 Uji Linieritas
- Lampiran 16 Uji Deskriptif dan Distribusi Frekuensi
- Lampiran 17 Uji Hipotesis
- Lampiran 18 Tabel r Product – Moment
- Lampiran 19 Tabel t
- Lampiran 20 Tabel f
- Lampiran 21 Dokumentasi penelitian
- Surat Izin Penelitian
- Surat Balasan Penelitian di SMP N 2 Raman Utara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan suatu bangsa. Betapa pentingnya pendidikan sehingga Al-Qur'an menjadi dasar yang mencakup segala sesuatu untuk dijadikan sebagai pengetahuan. Di utusnya para nabi dan rasul, tidak terkecuali Nabi Kita Muhammad Saw adalah dalam rangka mendidik umat manusia kepada jalan yang lurus dan benar. Membebaskan mereka dari berbagai kesesatan dan dosa yang akan menghancurkan dan membinasakan nilai-nilai kebaikan. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Firman Allah, surat Al-Jumu'ah :

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

Artinya: "Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata." (QS Al Jumu'ah [62]: 02).

Dikatakan atas dasar pengetahuan sebab pendidikan dalam perspektif filosofis adalah usaha membentuk manusia yang memanusiakan manusia.² Artinya, awal mula manusia akan menjadi manusia yang sebenarnya ketika mereka diberikan pendidikan. Dengan adanya ilmu pengetahuan dan pendidikan maka manusia akan unggul dibanding makhluk lainnya. Sebagaimana firman Allah dalam Qs. Az-Zumar : 9

هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya:*"Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.*(QS. Az-Zumar : 9)

Melaksanakan pendidikan merupakan suatu keharusan yang harus dilaksanakan, karena dengan melaksanakan pendidikan manusia dapat memiliki kemampuan dan pengetahuan yang terus berkembang. Kemampuan tersebut meliputi, ketrampilan, ilmu pengetahuan dan teknologi serta karakter. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mencapai cita-cita nasional bangsa Indonesia yang termuat dalam Pembukaan Undang-Undang dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1, "Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak" lebih lanjut dalam ayat 2, "Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya". Oleh karena itu, pendidikan merupakan hak individual setiap manusia, bersifat universal yang dapat diperoleh setiap warga negara tanpa terkecuali dan pemerintah wajib menjamin dan membiayai pendidikan warga negara.

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia, kebutuhan pribadi seseorang. Kebutuhan yang tidak dapat diganti dengan yang lain. karena pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu untuk mengembangkan kualitas, potensi, dan bakat diri. Pendidikan membentuk manusia dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, dari kebodohan menjadi kepintaran, dari kurang paham menjadi paham, intinya adalah pendidikan membentuk

jasmani dan rohani menjadi paripurna.¹ Sebagaimana tujuan pendidikan, menurut Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) UU RI No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 dinyatakan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”² Sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi :

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِّيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya : *“ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat- ayat Nya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran”*. (QS. Shaad : 29)

Firman Allah di atas menjelaskan bahwa manusia diperintahkan oleh Allah untuk mendapatkan ilmu dengan membaca dan mengikuti pendidikan.

Pendidikan sebagai alat interaksi manusia untuk pengembangan manusia seutuhnya, dan pendidikan merupakan proses terus menerus yang senantiasa dihadapkan pada masalah sumber daya manusia (SDM). Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan peningkatan kualitas SDM itu sendiri. Menyadari tentang pentingnya suatu peningkatan kualitas SDM, pemerintah telah dan berusaha

¹Istighfarotur Rahmanyah, *Pendidikan Etika* (Malang : UIN-Maliki Press, 2010), h.1.

²Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 (Yogyakarta : Media Wacana Press, 2003).

mewujudkan tujuan tersebut dengan berbagai usaha dalam pembangunan pendidikan yang berkualitas, antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana prasarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Pandemi COVID-19 memberikan dampak pada banyak pihak, kondisi ini sudah merambah pada dunia pendidikan, pemerintah pusat sampai pada tingkat daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan COVID-19. Diharapkan dengan seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan aktivitas seperti biasanya, hal ini dapat meminimalisir menyebarnya penyakit COVID-19 ini. Hal serupa juga sudah dilakukan oleh berbagai negara yang terpapar penyakit COVID-19 ini. Kebijakan *lockdown* atau karantina dilakukan sebagai upaya mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberi akses pada penyebaran virus corona.

Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan. Hal ini didukung oleh Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) dalam format PDF ini ditandatangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim

pada tanggal 24 Maret 2020. Prinsip yang diterapkan dalam kebijakan masa pandemi COVID-19 adalah “kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran”.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan salah satu jenjang pendidikan yang merasakan dampak dari pandemi COVID-19. Sekolah dan juga pihak sekolah mulai mengubah strategi pembelajaran yang awalnya adalah tatap muka dengan mengubah menjadi pembelajaran non-tatap muka atau ada yang menyebut pembelajaran online dan juga pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pembelajaran sistem daring (online) atau sering disebut dengan e-learning merupakan media penunjang pendidikan dan bukan sebagai media pengganti pendidikan.

Pada dasarnya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, antara lain guru, siswa, sarana dan prasarana (fasilitas), lingkungan pendidikan, dan kurikulum. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas. Kinerja guru adalah kemampuan guru untuk menunjukkan berbagai kecakapan dan kompetensi yang dimilikinya. Menurut Sudjana “salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah adalah kualitas pengajaran dari guru”.³ Menurut Slameto “guru berperan sebagai direktur pengarah belajar siswa mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai perencana pengajaran,

³ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa yang Aktif: dalam proses belajar mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), h. 41

pengelola pengajaran, penilai hasil belajar, sebagai motivator belajar dan pembimbing”.⁴ Menurut Slameto “melalui peranannya sebagai pengajar, guru diharapkan mampu mendorong siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media”.⁵

Kondisi pandemi saat ini seorang guru dituntut untuk kreatif dan inovatif melaksanakan perencanaan pembelajaran sebelum pembelajaran berlangsung, efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran, serta melaksanakan penilaian hasil belajar dengan baik. Untuk mengaplikasikan proses tersebut, seorang guru dituntut dapat memanfaatkan teknologi sebaik mungkin dengan waktu yang terbatas. Sehingga guru siap untuk melaksanakan proses pembelajaran baik secara daring maupun dengan tatap muka yang terbatas.

Keberhasilan siswa bukan hanya tergantung pada kinerja guru yang saja, akan tetapi juga disebabkan oleh faktor fasilitas belajar. Fasilitas belajar yaitu alat-alat yang dapat digunakan dalam rangka memudahkan dan menunjang kegiatan pembelajaran. Fasilitas belajar yang memadai kebutuhan dalam proses belajar mengajar akan mendukung siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Aunurrahman yang menyatakan bahwa ”prasarana dan sarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa”.⁶ Sedangkan menurut Sujanto “kemampuan belajar apabila didukung

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 98

⁵ *Ibid.*,

⁶ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 195

dengan fasilitas belajar yang memadai di sekolah ataupun di rumah berupa peralatan dan perlengkapan, maka memperoleh hasil belajar cenderung lebih baik”.⁷

Begitu pentingnya pendidikan, maka perlu peningkatan mutu dalam dunia pendidikan, tidak terlepas dari keberhasilan proses belajar mengajar. Proses ini menjadi penting di masa pandemi yang dipengaruhi oleh fasilitas belajar. Dalam kaitan dengan proses pembelajaran secara online yang lazim disebut dengan daring (dalam jaringan) maka fasilitas belajar yang dimaksud dalam hal ini adalah sarana yang mendukung aktivitas belajar mengajar yang tidak dilakukan di sekolah, tetapi di rumah dikarenakan suatu hal seperti di saat sekarang masih dalam masa pandemi. Adapun fasilitas belajar yang digunakan yaitu handphone, laptop, wifi/kuota internet dan aplikasi (whatsapp, zoom, google classroom).

Penerapan pembelajaran sistem daring mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.⁸ Kemudian Hasil belajar dianggap sebagai capaian kemampuan siswa yang diperoleh dari adanya proses belajar. Kenyataan yang terjadi tidak sesuai dengan yang diharapkan dimana hasil belajar siswa belum tentu dapat tercapai dengan baik di masa pandemi Covid 19. Pembelajaran yang biasa dilakukan secara tatap muka harus dilakukan melalui media internet, yang mengharuskan guru tidak

⁷Sujanto, Agus, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Aksara Baru, 1990), h. 206

⁸Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h. 4

berinteraksi langsung kepada para siswanya. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menilai pencapaian hasil belajar siswanya dilihat dari pemahaman siswa selama mengikuti daring, tidak seluruhnya siswa aktif belajar. Selain itu sikap dari siswa selama mengikuti pembelajaran daring tidak jelas terlihat, serta penguasaan pelajaran dari siswa selama daring yang dalam penyelesaian tugas guru tidak lagi memberikan bantuan kepada siswanya tetapi siswa cenderung mengandalkan internet atau google untuk menyelesaikan tugasnya.

Permasalahan dari adanya sistem pembelajaran secara online ini yaitu yang pertama adalah lemahnya jaringan internet, hal ini terutama bagi para guru dan siswa yang tinggal di pedesaan atau pedalaman tentu akan sangat sulit untuk mendapatkan akses internet padahal ini merupakan salah satu faktor penting terlaksananya pembelajaran daring. Kedua, minimnya pengetahuan guru akan teknologi atau gaptek (gagap teknologi), kompetensi guru dalam menggunakan teknologi tentunya akan mempengaruhi kualitas program belajar mengajar. Ketiga, keterbatasan akses teknologi seperti jaringan, dan fasilitas berupa laptop, komputer dan handphone, yang akan memudahkan guru untuk memberikan materi dan murid dalam menerima materi secara online. Keempat, tidak semua guru dan peserta didik siap mengoperasikan sistem pembelajaran daring dengan cepat, termasuk juga dalam guru mempersiapkan bahan pembelajaran secara digital. Masalah ini tentunya berdampak pada kinerja guru dalam menjalankan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai,

dan mengevaluasi peserta didiknya. Kualitas proses pendidikan dalam hal ini kinerja guru sangat menentukan kualitas hasil pendidikan di Indonesia. Dengan menurunnya kinerja para guru maka akan berakibat pada proses pembelajaran yang kurang maksimal bagi para murid sehingga kualitas hasil pendidikan di Indonesia pun menurun.

Berdasarkan hasil observasi di SMP N 2 Raman Utara yang berada di Kabupaten Lampung Timur terkait dengan adanya wabah virus corona ini tentunya mengikuti arahan dari pemerintah untuk meliburkan segala aktivitas proses belajar mengajar di sekolah dan digantikan dengan proses belajar mengajar dari rumah melalui media online. Hal ini mempengaruhi kegiatan di lingkungan SMP N 2 Raman Utara yang sebelum adanya pandemi COVID-19 dilakukan secara langsung kini harus dilakukan secara daring mulai dari penyampaian materi, pemberian dan pengumpulan tugas, sampai pada kegiatan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan murid atau ujian. Selain itu, untuk memenuhi proses belajar mengajar dari rumah tentunya memerlukan penggunaan teknologi digital sebagai media pembelajaran seperti komputer, laptop dan handphone yang terhubung dengan internet, namun ada siswa yang tidak mengirim tugas/PR, kemudian sebagian guru dan murid yang belum mampu mengakses teknologi karena kendala jaringan dan minimnya pengetahuan guru akan teknologi. Kemungkinan di rumahnya, siswa-siswi ini dalam menjalankan kegiatan belajarnya kurang didukung oleh adanya fasilitas-fasilitas belajar atau karena faktor ekonomi dari keluarganya yang kurang mampu untuk

mendukung dan memfasilitasi fasilitas belajar anak-anaknya. Sehingga hasil belajarnya terpengaruh. Akibatnya, nilai siswa-siswi di SMP N 2 Raman Utara khususnya kelas VIII yang mereka peroleh rata-rata masih dibawah 75. Artinya belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan meneliti mengenai pengaruh kinerja guru dan fasilitas belajar di rumah terhadap hasil belajar PAI di SMP N 2 Raman Utara Lampung Timur. Penulis melakukan penelitian dengan merujuk pada penelitian sebelumnya yaitu tentang pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar (Asmawati) dan pengaruh Fasilitas belajar terhadap hasil belajar (Widiyani Puspita Sari).

Menurut hasil penelitian Asmawati yang berjudul “Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu” bahwa (1) kinerja guru mempengaruhi peningkatan skor hasil belajar matematika siswa (2) Semakin besar usaha guru dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, semakin besar peluang guru untuk meningkatkan skor hasil belajar siswa (3) pengalaman mengajar guru turut memberikan kontribusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.⁹

Menurut hasil penelitian Widiyani Puspita Sari yang berjudul “Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Komputer Siswa Kelas II Program Keahlian Sekretaris Di Smk Batik 1 Surakarta” bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar terhadap hasil

⁹Asmawati, *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu*, Jurnal Pedagogy, Vol. 2, No. 1, h. 44

belajar komputer siswa kelas II Program Keahlian Sekretaris di SMK Batik 1 Surakarta Tahun Diklat 2004/2005, 2) Fasilitas belajar memberikan sumbangan efektif terhadap hasil belajar komputer siswa kelas II Program Keahlian Sekretaris di SMK Batik 1 Surakarta Tahun Diklat 2004/2005” sebesar 31.27 %, sedangkan 68.73 % disebabkan oleh faktor lain di luar penelitian ini.¹⁰

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul penelitian :”*Pengaruh Kinerja Guru dan Fasilitas Belajar Di Rumah terhadap Hasil Belajar PAI di SMP N 2 Raman Utara Lampung Timur*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan gejala-gejala diatas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Sebagian guru sudah mahir dan berkualitas namun tidak semua bisa menguasai dalam pelaksanaan pembelajaran *daring*.
2. Masing-masing siswa memiliki latar belakang ekonomi dan penghasilan keluarga atau orang tua yang berbeda sehingga ketersediaan fasilitas belajar di rumah juga berbeda-beda antar siswa.
3. Masih ada nilai siswa yang belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Penyebab nilai siswa di bawah KKM kemungkinan dapat disebabkan karena adanya faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (faktor dari luar).

¹⁰ Widiyani Puspita Sari, Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Komputer Siswa Kelas II Program Keahlian Sekretaris Di Smk Batik 1 Surakarta, Skripsi, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2005)

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, dan mengingat banyaknya kendala dan berbagai keterbatasan pada peneliti, maka penelitian ini dibatasi pada: Pengaruh Kinerja Guru dan Fasilitas Belajar di Rumah terhadap Hasil Belajar PAI di SMP N 1 Raman Utara Lampung Timur.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ialah suatu pertanyaan yang memerlukan jawabannya melalui penjaringan data, lalu dikembangkan berdasarkan penelitian menurut eksplanasi.¹¹ Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar PAI di SMP N 2 Raman Utara Lampung Timur?
2. Apakah terdapat pengaruh fasilitas belajar di rumah terhadap hasil belajar PAI di SMP N 2 Raman Utara Lampung Timur?
3. Apakah terdapat pengaruh kinerja guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar PAI di SMP N 2 Raman Utara Lampung Timur?

E. Tujuan dan Kegunaan Hasil Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.56

- a. Untuk mengetahui pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar PAI di SMP N 2 Raman Utara Lampung Timur
- b. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar di rumah terhadap hasil belajar PAI di SMP N 2 Raman Utara Lampung Timur.
- c. Untuk mengetahui pengaruh kinerja guru dan fasilitas belajar di rumah terhadap hasil belajar PAI di SMP N 2 Raman Utara Lampung Timur.

2. Kegunaan Hasil penelitian

Merujuk pada tujuan penelitian di atas, maka penelitian sekurang-kurangnya dapat memberikan kegunaan :

- a. Manfaat teoritis, memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya berkenaan dengan masalah kinerja guru dan fasilitas belajar baik organisasi atau lembaga pendidikan.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam mengembangkan kinerja guru khususnya guru kelas VIII demi tercapainya tujuan pendidikan di SMP N 2 Raman Utara
- c. Pengaruh kinerja guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar untuk memberikan sumbangan ilmu pentingnya guru memiliki kinerja guru yang baik dalam diri guna peningkatan kinerja yang lebih baik.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi bagi peneliti lain yang melakukan kajian masalah yang

sama, juga dapat digunakan untuk mengetahui kadar objektivitas temuan-temuan penelitian sejenis dan tempat berbeda.



BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan tuntutan dalam Islam bahkan belajar merupakan suatu kewajiban. Perintah belajar dan pembelajaran dikemukakan dalam QS al-Alaq/96: 1-5:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اِقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya : *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.* (QS. al-Alaq/96: 1-5).

Ayat di atas, mengandung pesan ontologis tentang belajar dan pembelajaran. Dalam hal ini, Nabi Muhammad SAW, yang *ummi* (buta huruf aksara) melalui ayat tersebut diperintahkan untuk belajar membaca. Yang dibaca itu obyeknya bermacam-macam, dan ayat-ayat yang tertulis (*ayat al-qur'aniyah*), dan ada pula ayat-ayat yang tidak tertulis (*ayat al-kawuniyah*). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan dari

sesuatu kondisi tidak atau belum mengetahui menjadi mengetahui.

Dengan berbekal ilmu pengetahuan manusia akan mendapat derajat yang tinggi dan kedudukan yang mulia baik menurut pandangan Allah SWT maupun manusia, dan hal ini dapat diperoleh cara beriman kepada Allah SWT dan memperbanyak serta memperluas ilmu pengetahuan. Allah SWT dalam firmanNya mengungkapkan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat.

Firman Allah dalam surat Al-Mujaadalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

artinya:” Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Mujaadalah ayat ; 11)

Adapun menurut E. R. Hilgard, belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui latihan (pengalaman). Hilgard menegaskan bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembiasaan, pengalaman dan sebagainya.¹²

¹²Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h. 3

Sementara Hamalik juga menegaskan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku ini mencakup perubahan dalam kebiasaan (habit), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Perubahan tingkah laku dalam kegiatan belajar disebabkan oleh pengalaman atau latihan.¹³

Berkenaan dengan hasil belajar, menurut Djamarah hasil belajar merupakan “kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar, belajar selalu didefinisikan sebagai suatu perubahan pada diri individu yang disebabkan oleh pengalaman”. Hasil belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁴

Hasil belajar sebagaimana diuraikan di atas dipertegas lagi oleh Nawawi dalam K. Brahim yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil

¹³*Ibid.*, h. 4

¹⁴Slameto. *Prestasi dan motivasi belajar*, (Jakarta Pustaka pelajar: 2003), h. 34

belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.¹⁵

Dimiyati dan Mudjiono juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.¹⁶

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.¹⁷

b. Karakteristik Hasil Belajar

Setiap perilaku belajar selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik. Karakteristik perilaku belajar ini dalam beberapa pustaka rujukan, antara lain *Psikologi Pendidikan* oleh Surya, dalam *Psikologi Belajar* oleh Muhibbin Syah, disebut juga sebagai prinsip-prinsip belajar. Diantara ciri-ciri perubahan

¹⁵Ahmad Susanto, *Op. Cit.*, h. 5

¹⁶Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 3-4

¹⁷Ahmad Susanto, *Op. Cit.*, h. 5-6

husus yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang terpenting adalah:¹⁸

1) Perubahan itu *intensional*

Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktek yang dilakukan dengan sengaja dan disadari, atau dengan kata lain bukan kebetulan. Karakteristik ini mengandung konotasi bahwa siswa menyadari akan adanya perubahan yang dialami atau sekurang-kurangnya ia merasakan adanya perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan tertentu, keterampilan dan seterusnya. Di samping perilaku belajar itu menghendaki perubahan yang disadari, ia juga diarahkan pada tercapainya perubahan tersebut. Jadi, jika seorang siswa belajar bahasa Inggris umpamanya, maka sebelumnya ia telah menetapkan taraf kemahiran yang disesuaikan dengan tujuan pemakaiannya. Penetapan ini misalnya, apakah bahasa asing tersebut akan ia gunakan untuk keperluan studi ke luar negeri ataukah untuk sekedar bisa membaca teks-teks atau literatur berbahasa Inggris.

Namun demikian, perlu pula dicatat bahwa kesengajaan belajar itu, menurut Anderson tidak penting,

¹⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Brapindo Persada, 2003), hal. 45

yang penting cara mengelola informasi yang diterima siswa pada waktu pembelajaran terjadi. Di samping itu, kenyataan sehari-hari juga menunjukkan bahwa tidak semua kecakapan yang kita peroleh merupakan hasil kesengajaan belajar yang kita sadari.

Sebagai contoh, kebiasaan bersopan santun di meja makan dan bertegur sapa dengan orang lain seperti guru dan orang-orang di sekitar kita tanpa disengaja dan disadari. Begitu juga beberapa kecakapan tertentu yang kita peroleh dari pengalaman dan praktek sehari-hari, belum tentu kita pelajari dengan sengaja. Dengan demikian, dapat kita pastikan bahwa perubahan intensional tersebut bukan “harga mati” yang harus dibayar oleh anda dan siswa.

2) Perubahan itu *positif* dan *aktif*

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat positif dan aktif. Positif artinya baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan. Hal ini juga bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan, yakni diperolehnya sesuatu yang baru (seperti pemahaman dan keterampilan baru) yang lebih baik daripada apa yang telah ada sebelumnya. Adapun perubahan aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan

(misalnya, bayi yang bisa merangkak setelah bisa duduk), tetapi karena usaha siswa itu sendiri.

3) Perubahan itu *efektif* dan *fungsional*

Perubahan yang timbul karena proses belajar bersifat efektif, yakni berhasil guna. Artinya, perubahan tersebut membawa pengaruh, makna, dan manfaat tertentu bagi siswa. Selain itu, perubahan dalam proses belajar bersifat fungsional dalam arti bahwa perubahan tersebut relatif menetap dan setiap saat apabila dibutuhkan, perubahan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan. Perubahan fungsional dapat diharapkan memberi manfaat yang luas misalnya ketika siswa menempuh ujian dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kehidupan sehari-hari dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Selain itu, perubahan yang efektif dan fungsional biasanya bersifat dinamis dan mendorong timbulnya perubahan-perubahan positif lainnya. Sebagai contoh, jika seorang siswa belajar menulis, maka disamping akan mampu merangkaikan kata dan kalimat dalam bentuk tulisan, ia juga akan memperoleh kecakapan lainnya seperti membuat catatan, mengarang surat, dan bahkan menyusun karya sastra atau karya ilmiah.

Sedangkan dalam buku psikologi belajar yang ditulis oleh

Drs. Syaiful Bahri Djamarah bahwa karakteristik perubahan hasil belajar adalah:¹⁹

1) Perubahan yang terjadi secara sadar

Ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasaannya bertambah. Jadi, perubahan tingkah laku individu yang terjadi karena mabuk atau dalam keadaan tidak sadar, tidak termasuk kategori perubahan dalam pengertian belajar. Karena individu yang bersangkutan tidak menyadari akan perubahannya.

2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Misalnya, jika seorang anak belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak menulis menjadi dapat menulis. Perubahan itu berlangsung terus menerus hingga kecakapan menulisnya

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Edisi 2 Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.

menjadi lebih baik dan sempurna. Ia dapat menulis dengan kapur. Disamping itu dengan kecakapan menulis yang telah dimilikinya ia dapat memperoleh kecakapan-kecakapan lain. Misalnya, dapat menulis surat, menyalin catatan-catatan, mengerjakan soal-soal, dan sebagainya.

3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perubahan belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu sendiri. Misalnya, perubahan tingkahlaku karena proses kematangan yang terjadi dengan sendirinya karena dorongandari dalam, tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.

4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang bersifat sementara (temporer) yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, keluar air mata, menangis dan yang lainnya tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam pengertian belajar. Perubahan yang terjadi karena proses

belajar yang bersifat menetap atau permanen. Dan dapat berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap. Misalnya kecakapan seorang anak dalam memainkan piano setelah belajar, tidak akan hilang, melainkan akan terus dimiliki dan bahkan makin berkembang bila terus dilatih.

5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Misalnya seseorang yang belajar mengetik, sebelumnya sudah menetapkan apa yang mungkin dapat dicapai dengan belajar mengetik, atau tingkat kecakapan mana yang dicapainya. Dengan demikian, perbuatan belajar yang dilakukan senantiasa terarah pada tingkah laku yang telahditetapkannya.

6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya. Misalnya, jika seorang anak

telah belajar naik sepeda, maka perubahan yang paling tampak adalah dalam keterampilan naik sepeda itu. Akan tetapi, ia telah mengalami perubahan-perubahan lainnya seperti pemahaman tentang cara kerja sepeda, pengetahuan tentang jenis-jenis sepeda, pengetahuan tentang alat-alat sepeda, cita-cita untuk memiliki sepeda yang lebih bagus, kebiasaan membersihkan sepeda, dan sebagainya. Jadi, aspek perubahan yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan.

c. Indikator Hasil Belajar

Berkenaan dengan konsep hasil belajar, Sardiman menyatakan bahwa hasil belajar atau terjadinya proses belajar apabila seseorang menunjukkan tingkah laku yang berbeda. Orang yang belajar dapat membuktikan pengetahuan tentang fakta-fakta baru atau dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya ia dapat melakukannya. Jadi belajar menempatkan seseorang dari satu abilitas yang satu tingkat abilitas yang lain.²⁰

Menurut teori Bloom dalam Sadiman perubahan status abilitas meliputi tiga ranah/ domain dan masing-masing ranah dirinci menjadi beberapa jangkauan kemampuan (*level of competence*) yang dipaparkan sebagai berikut:

- 1) *Kognitif Domain*
 - a) *Knowlwdge* (pengetahuan, ingatan)

²⁰Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 23

- b) *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas [contoh])
- c) *Analisis* (menguraikan, menentukan hubungan)
- d) *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru)
- e) *Evaluation* (menilai)
- f) *Application* (menerapkan)
- 2) *Affective Domain*
 - a) *Receiving* (sikap menerima)
 - b) *Responding* (memberikan respon)
 - c) *Valuing* (nilai)
 - d) *Organization* (organisasi)
 - e) *Characterization* (karakteristik)
- 3) *Psychomotor Domain*
 - a) *Initiatory level*
 - b) *Pre-routine level*
 - c) *Routinized level*²¹

Sejalan dengan pendapat di atas, Hamalik memaparkan bahwa sasaran hasil belajar antara lain:

- 1) Ranah Kognitif, yaitu: aspek pengenalan, aspek mengingat kembali, dan aspek pemahaman.
- 2) Ranah Afektif, yaitu: aspek penerimaan, sambutan, aspek penilaian, aspek organisasi, dan aspek karakteristik diri dengan suatu nilai atau kompleks nilai.
- 3) Ranah Keterampilan, yaitu: aspek penilaian kognitif, aspek keterampilan motorik, aspek keterampilan reaktif.²²

Dijelaskan dalam nana sudjana bahwa Benyamin Blom mengemukakan secara garis besar dan membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah

²¹*Ibid.*,

²²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 161

psikomotorik.²³

d. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut teori Gestalt, belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungan. Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, siswa: dalam arti kemampuan berfikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan: yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan.²⁴

Menurut Slameto, secara global ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik, yaitu:

1) Faktor Internal (Faktor dari dalam diri peserta didik)

Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik meliputi tiga aspek, yaitu:

a) Aspek Fisikologis (yang bersifat jasmaniah)

Kondisi umum jasmaniah dan tonus (tenaga otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendi, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas

²³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil proses Belajar Mengajar*, (Bandung, PT. Rosda Karya, 2010), h. 32

²⁴ Ahmad Susanto, *Op. Cit.*, h. 12

peserta didik, seperti tingkat kesehatan indra pendengaran dan indra penglihatan, juga sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan dalam kelas.

b) Aspek Psikologis (yang bersifat rohaniah)

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas perolehan belajar peserta didik. Namun, diantara factor-faktor rohaniah peserta didik pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut : a) tingkat kecerdasan atau intelegensia peserta didik, b) perhatian, c) bakat peserta didik, d) minat peserta didik, e) motif, f) kematangan, dan g) kesiapan.

c) Kelelahan

Kelelahan pada seseorang meliputi kelelahan jasmani dan rohani.

1) Faktor *Eksternal* (faktor dari luar peserta didik)

Faktor *eksternal* peserta didik terdiri atas dua macam, yaitu:

a) Faktor keluarga, meliputi :

- 1) Cara orang tua mendidik
- 2) Relasi antara anggota keluarga
- 3) Suasana rumah
- 4) Keadaan ekonomi keluarga
- 5) Latar belakang kebudayaan

b) Faktor sekolah, meliputi :

- 1) Guru
- 2) Metode mengajar
- 3) Kurikulum, kurikulum yang tidak baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar peserta didik
- 4) Relasi peserta didik dengan peserta didik dengan didik lainnya
- 5) Disiplin sekolah
- 6) Alat pelajaran
- 7) Waktu sekolah

c) Faktor Masyarakat, meliputi :

- 1) Kegiatan peserta didik dalam masyarakat
- 2) Massa media
- 3) Teman bergaul
- 4) Bentuk kehidupan masyarakat.

2. Kinerja Guru

a. Pengertian Kinerja Guru

Tingkat keberhasilan guru dalam menyelesaikan pekerjaannya disebut dengan istilah "*level of performance*" atau level kinerja. Kinerja bukan merupakan karakteristik individu, seperti bakat atau kemampuan, tetapi merupakan perwujudan dari bakat atau kemampuan itu sendiri. Kinerja merupakan perwujudan dari kemampuan dalam bentuk karya nyata. Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai guru di sekolah dalam rangka mencapai tujuan sekolah. Kinerja guru nampak dari tanggung jawabnya dalam menjalankan amanah, profesi yang diembannya, serta moral yang dimilikinya. Hal tersebut akan tercermin dari kepatuhan, komitmen, dan loyalitasnya dalam mengembangkan potensi peserta didik serta memajukan sekolah.

Guru yang memiliki level kinerja tinggi merupakan guru yang memiliki produktivitas kerja sama dengan atau di atas standar yang ditentukan, begitupun sebaliknya, guru yang memiliki level kinerja rendah, maka guru tersebut merupakan guru yang tidak produktif.²⁵

UU no 14 tahun 2005 (pasal I ayat 1) tentang guru dan dosen mengatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²⁶ Sedangkan kinerja adalah perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh seseorang sesuai dengan peran dalam organisasi. Usaha itu merupakan perilaku seseorang dalam rangka mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki perilaku yang baik pasti akan berusaha dengan sekuat tenaga melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan. Guru merupakan salah satu unsur dari aparatur Negara yang menjadi komponen terpenting dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Seorang guru disebut juga sebagai pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi para

²⁵Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 79.

²⁶Permendiknas, *Undang-undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005*, (Jakarta: Sinar Garfika, 2015), h. 25

pendidik, sehingga guru harus mengetahui nilai norma moral dan sosial.²⁷

Sesuai dengan firman Allah SWT seorang guru dalam melaksanakan kinerjanya agar lebih baik dan professional:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالَمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (Q.S. At-Taubah : 105)²⁸

Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan.²⁹

Menurut Prawiro menyebutkan bahwa kinerja atau *performance* adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika.³⁰ Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas

²⁷E mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), h.37

²⁸Dapertemen Agama RI. *Al-Qur'an terjemah*. (Bandung: CV.Diponegoro), h. 205

²⁹Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h. 45

³⁰Dyah Budiarti, *Pengaruh Pendidikan, Pangkat & Perhatian Kepala Sekolah Terhadap kinerja Guru Sekolah Dasar di kec. Purwojati Banyumas*, Tesis, (Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2006), h. 15

pembelajaran di madrasah dan bertanggung jawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di madrasah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran.³¹

Menurut Wahyudi mengatakan kinerja guru merupakan prestasi kerja guru sebagai hasil dorongan atau motivasi yang diperlihatkan dalam bentuk perilaku. Kinerja guru adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran.³²

Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan bertanggung jawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.³³ kinerja guru merupakan hal yang penting dalam menunjukan kualitas sekolah, apabila kinerja seorang guru baik maka baik pula kualitas sekolah.

³¹Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 54.

³²Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustaka , 2012), h.

³³Supardi, *Op Cit*, h. 54

Rusman mengatakan kinerja guru adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar. Piet A. Sahertian dalam Rusman mengatakan kinerja guru adalah hal yang berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti bekerja dengan siswa secara individual, persiapan dan perencanaan pembelajaran, pendayagunaan media pembelajaran, melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan memimpin yang aktif dari guru.³⁴

Kinerja guru merupakan pengelompokan tiga elemen yang saling berkaitan, yakni keterampilan, upaya sifat keadaan, dan kondisi eksternal, tidak lepas dari evaluasi pihak internal maupun eksternal dalam mengukur keberhasilan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Kinerja guru adalah yang memiliki kriteria kinerja sebagai berikut: karakteristik individu, proses, hasil dan kombinasi antara karakter individu, proses dan hasil.³⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan

³⁴Rusman, *Model-model Pembelajaran mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2013), h. 51

³⁵Wahab Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Jakarta: Ar-Ruz, 2012), h. 119

kepadanya. Kinerja guru juga dapat dikatakan sebagai hasil dan usaha seseorang guru yang dicapai dengan adanya kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya, dan keberhasilan tersebut tentunya menunjukkan bahwa adanya suatu kinerja guru, secara umum kinerja guru ini sering di tinjau dalam setiap pelaksanaan dan hasil kegiatan guru dalam mengajar dan melaksanakan tugasnya sebagai guru.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru yang dapat di ungkapkan menurut Wahab Umiarso antara lain.³⁶

1) Kepribadian dan Dedikasi

Kepribadian guru akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak didik.

Semakin baik kepribadian guru, semakin baik dedikasinya dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sebagai guru.

2) Pengembangan profesi

Pengembangan profesi guru merupakan hal yang penting untuk diperhatikan guna mengantisipasi perubahan dan kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya.

3) Kemampuan Mengajar

³⁶*Ibid.*, h. 120

Untuk melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik, guru memerlukan kemampuan. Seorang guru harus menguasai semua kompetensi guru. Kompetensi guru merupakan kemampuan atau kesanggupan guru dalam mengelola pembelajaran.

4) Hubungan dengan Masyarakat

Hubungan dengan masyarakat tidak saja dibina oleh guru, tetapi juga dibina oleh personalia lain yang ada di sekolah. Selain guru anggota staf yang lain seperti para pegawai, para petugas bimbingan dan konseling, petugas-petugas medis, dan bahkan juga pesuruh dapat melakukan hubungan dengan masyarakat sebab mereka juga terlibat dalam pertemuan-pertemuan, pemecahan masalah, dan ketatausahaan hubungan dengan masyarakat. Namun yang lebih banyak menangani hal itu adalah guru sehingga guru-gurulah yang paling dituntut untuk memiliki kompetensi dan perilaku yang cocok dengan *structural social*.

Sedangkan menurut Mitchel dalam Wahyudi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah sebagai berikut:

1) Kualitas kerja

Kualitas kerja yang baik bahwa seseorang tersebut memiliki kinerja yang baik. Namun sebaliknya apabila kualitas kerja tidak bagus maka kinerja pun rendah.

2) Ketepatan

Seseorang bekerja dengan tepat waktu maka menunjukkan bahwaseseorang tersebut memiliki kinerja yang baik.

3) Inisiatif

Seseorang yang memiliki kinerja yang tinggi memiliki insiatif yangbaik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang dibebankankepadanya.

4) Kapabilitas

Tingkat kerja yang baik diamatai dari tingkat kapabilitas, seseorang yang memliki kemampuan yang baik akan dapat menyelesaikan segala tugas dan tanggung jawabnya

5) Komunikasi

Seseorang yang tingkat kinerjanya tinggi menunjukan memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik.³⁷

Selanjutnya menurut Kopelman dalam Supardi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seorang guru terdapat 4 faktor yakni:

1) Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu factor yang mempengaruhi kinerja, sebagaimana dengan lingkungan yang tercipta dalam suasana kerja baik secara fisik maupun non fisik akan membantu memberikan kemudahan dalam

³⁷Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru, Op Cit*, h. 87

melaksanakan kinerja seseorang saat menjalankan segala tugas dan tanggung jawabnya.

2) Karakteristik individu

Karakteristik individu merupakan bentuk karakter seseorang dalam menjalankan segala tugas dan tanggung jawab, apabila seseorang memiliki karakter yang disiplin dalam menjalankan tugas maka tentu setiap tugas yang diberikan akan dapat dijalankan dengan sebaikbaiknya.

3) Karakteristik organisasi

Karakteristik organisasi merupakan bentuk karakter suatu organisasi dalam bentuk tugas yang dijalankan dalam organisasi, bagaimana organisasi dalam memenuhi segala tujuan dengan bentuk karakter yang sudah terbentuk dalam suatu organisasi.

4) Karakteristik pekerjaan

Karakteristik pekerjaan merupakan bentuk karakter suatu pekerjaan yang diberikan kepada anggota organisasi, apabila karakter pekerjaan sesuai dengan keahlian seseorang maka akan mempermudah seseorang tersebut dalam menyelesaikan segala pekerjaan yang diberikan, dan sebaliknya jika karakter pekerjaan yang diberikan tidak sesuai dengan keahlian seseorang maka dalam hal

penyelesaian akan lebih terlambat atau tidak selesai dengan tepat waktu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru dapat dilihat dari segi intern maupun ekstern, sebagaimana intern itu seperti 1) motivasi, 2) kemampuan atau pengetahuan, 3) kepercayaan, 4) sikap, sedangkan melalui ekstern yakni 1) lingkungan kerja, 2) imbalan atau insentif, 3) karakteristik organisasi, 4) karakteristik pekerjaan.

c. **Penilaian Kinerja Guru**

Menurut Riduwan pelaksanaan penilaian kinerja guru dapat dilihat dari indikator sebagai berikut :

- 1) Merencanakan pengajaran, ialah penyusunan program caturwulan yang baik dan penyusunan program pengajaran jangka waktu singkat atau program pokok pengajaran ditandai oleh adanya unsur-unsur materi bahasan yang akan disajikan.
- 2) Merencanakan kegiatan belajar mingguan, adalah pengelolaan kelas atau pelaksanaan piket kebersihan kelas, penggunaan media sumber belajar yang baik dan penggunaan metode pengajaran.
- 3) Penilaian hasil belajar, adalah pendekatan penilaian hasil belajar serta tes akhir caturwulan, menyusun alat-alat penilaian hasil belajar dan pengolahan hasil belajar.³⁸

Penilaian kinerja terhadap guru sangat diperlukan, karena penilaian kinerja guru bermanfaat dalam mengetahui tentang perbaikan prestasi kerja, adaptasi kompensasi, keputusan

³⁸Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Jakarta: alfabeta,2012), h.

penempatan, kebutuhan latihan dan pengembangan, perencanaan dan pengembangan karier, penyimpangan proses *staffing*, ketidakakuratan informasional, kesalahan desain pekerjaan, kesempatan kerja yang adil, dan tantangan eksternal.³⁹

Agar penilaian kinerja guru mudah dilaksanakan serta membawa manfaat diperlukan pedoman dalam penilaian kinerja.

Pedoman penilaian terhadap kinerja guru mencakup:

- 1) Kemampuan dalam memahami materi bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
- 2) Keterampilan metodologi yaitu merupakan keterampilan cara penyampaian bahan pelajaran dengan metode pembelajaran yang bervariasi.
- 3) Kemampuan berinteraksi dengan peserta didik sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kondusif yang bisa memperlancar pembelajaran.
- 4) Disamping itu perlu juga adanya sikap profesional yang turut menentukan keberhasilan seorang guru didalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan panggilan sebagai seorang guru.⁴⁰

d. Indikator Kinerja Guru

Kinerja guru adalah seluruh aktivitas guru yang ditunjukkan dari kemampuan kerja untuk mendidik, membimbing, merencanakan, melaksanakan dan menilai proses belajar mengajar kepada peserta didik sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Supardi indikator-indikator kinerja guru yakni:

- 1) Kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran
- 2) Kemampuan melaksanakan pembelajaran

³⁹Supardi, *Op Cit*, h. 72

⁴⁰*Ibid.*,

- 3) Kemampuan mengadakan hubungan anatar pribadi
- 4) Kemampuan melaksanakan penilaian
- 5) Kemampuan melaksanakan pengayaan
- 6) Kemampuan melaksanakan remedial.⁴¹

Wahab dan Umiarso mengatakan bahwa indikator kinerja guru meliputi antara lain:

- 1) Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar
- 2) Penguasaan materi yang akan diajarkan kepada anak
- 3) Penguasaan metode dan strategi mengajar
- 4) Pemberian tugas-tugas kepada anak
- 5) Kemampuan mengelola kelas
- 6) Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi.⁴²

Berdasarkan beberapa teori yang diungkapkan oleh Wahab, Supardi dan jurnal penelitian Zulkefi maka indikator untuk kinerja guru yakni: 1) Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar, 2) kemampuan melaksanakan dan menguasai materi dalam pembelajaran, 3) memiliki beberapa metode dalam pembelajaran, 4) tepat waktu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, 5) mampu mengelola kelas, 6) kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi, 7) mampu bekerja sama dengan orang lain.

Berkenaan dengan kepentingan penilaian terhadap kinerja guru. *Georgia Departemen of Education* telah mengembangkan *teacher performance assessment instrument* yang kemudian dimodifikasi oleh Depdiknas menjadi Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). APKG

⁴¹*Ibid.*,h. 73

⁴²Wahab Umiarso, *Op Cit*, h. 122

menyoroti tiga aspek utama kemampuan guru yaitu: rencana pembelajaran, prosedur pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.⁴³

Secara rinci indicator kinerja guru adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan guru dalam program kegiatan pembelajaran.

Tahap perencanaan guru dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang akan berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dalam hal ini dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. menurut R. Ibrahim dan Nana Syaodih,⁴⁴ umumnya guru-guru hanya dituntut dua macam program pembelajaran, program pembelajaran untuk jangka waktu yang cukup panjang seperti program semesteran dan program untuk jangka waktu singkat, yaitu untuk setiap satu pokok bahasan.

b. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru.

1) Pengelolaan Kelas

⁴³Depdiknas, *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru*, (Jakarta: Kemendikbud, 2012), h.13

⁴⁴Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Depok: Raja Grafindo Persada, h. 134

Kemampuan menciptakan suasana kondusif di kelas guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan adalah tuntutan bagi seorang guru dalam pengelolaan kelas. Kemampuan guru dalam memupuk kerjasama dan disiplin siswa dapat diketahui melalui pelaksanaan piket kebersihan, ketepatan waktu masuk dan keluar kelas, melakukan absensi setiap akan memulai proses pembelajaran, dan melakukan pengaturan tempat duduk siswa. Kemampuan lainnya dalam pengelolaan kelas adalah pengaturan ruang/ setting tempat duduk siswa yang dilakukan pergantian, tujuannya memberikan kesempatan belajar secara merata kepada siswa.

2) Penggunaan Media dan Sumber Belajar

Kemampuan kedua dalam pelaksanaan pembelajaran yang perlu dikuasai guru adalah menggunakan media dan sumber belajar. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses pembelajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber belajar adalah buku pedoman.

Kemampuan menguasai sumber belajar disamping mengerti

dan memahami buku teks, seorang guru juga harus berusaha mencari dan membaca buku-buku atau sumber-sumber lain yang relevan guna meningkatkan kemampuan terutama untuk keperluan perluasan dan pendalaman materi, dan pengayaan dalam proses pembelajaran. Kemampuan menggunakan media dan sumber belajar tidak hanya menggunakan media yang sudah tersedia seperti media cetak, media audio dan media audio visual.

3) **Penggunaan Metode Pembelajaran**

Kemampuan berikutnya adalah penggunaan metode pembelajaran. Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Menurut R. Ibrahim dan Nana S.Sukmadinata "Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan dilihat dari berbagai sudut, namun yang penting bagi guru metode manapun yang digunakan harus jelas tujuan yang akan dicapai". Karena siswa memiliki interest yang sangat heterogen idealnya seorang guru harus menggunakan multi metode, yaitu memvariasikan penggunaan metode pembelajaran di dalam kelas seperti metode ceramah dipadukan dengan tanya jawab dan penugasan atau metode diskusi dengan pemberian tugas dan seterusnya. Hal ini dimaksudkan

untuk menjembatani kebutuhan siswa, dan menghindari terjadinya kejenuhan yang dialami siswa.

c. Evaluasi dalam kegiatan

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan caracara evaluasi, penyususna alat-alat evaluasi, pengolahan dan penggunaan hasil evaluasi.

Pendekatan atau cara yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi atau penilaian hasil belajar adalah melalui Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Patokan (PAP). PAN adalah cara penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kedudukan hasil belajar yang dicapai berdasarkan norma kelas. Sehingga siswa yang paling besar skor yang didapat di kelasnya, maka ia adalah siswa yang memiliki kedudukan tertinggi di kelasnya. Sedangkan PAP adalah cara penilaian, dimana nilai yang diperoleh siswa tergantung pada seberapa jauh tujuan yang tercermin dalam soal tes yang dapat dikuasai siswa, dalam artian PAP ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa secara individu.

Kemampuan lainnya yang perlu dikuasai guru dalam kegiatan evaluasi adalah menyusun alat evaluasi. Alat evaluasi

yang dapat digunakan adalah tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan. Seorang guru dapat menentukan alat tes tersebut sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Selanjutnya hal yang perlu dikuasai oleh guru dalam melakukan evaluasi adalah pengolahan dan penggunaan hasil belajar. Pengolahan dan penggunaan hasil belajar dalam pelaksanaannya merupakan bagian yang sangat berkaitan erat dimana pengolahan hasil belajar yang baik akan tercermin pada penggunaan hasil belajar yang diaplikasikan kedalam berbagai kegiatan pengembangan pembelajaran.

Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan hasil belajar, (1) jika bagian-bagian tertentu dari materi pembelajaran yang tidak dipahami oleh sebagian kecil siswa, maka guru tidak perlu memperbaiki program pembelajaran, melainkan cukup memberikan kegiatan remedia bagi siswa-siswa yang bersangkutan, dan (2) jika bagian-bagian tertentu dari materi pembelajaran tidak dipahami oleh sebagian besar siswa, maka diperlukan perbaikan terhadap program pembelajaran, khususnya berkaitan dengan bagian-bagian yang sulit dipahami.

3. Fasilitas Belajar

a. Pengertian Fasilitas Belajar

Belajar adalah suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam rangka menjadi manusia yang lebih baik.

Dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang berpengaruh terhadap belajar adalah faktor instrumental, yaitu berupa fasilitas atau alat penunjang keberhasilan belajar. Dwi Siswoyo menyatakan bahwa fasilitas atau alat pendidikan adalah segala sesuatu yang digunakan untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan.⁴⁵

Selanjutnya Binti Maunah menyatakan dari pendapat para ahli bahwa alat atau fasilitas pendidikan adalah segala sesuatu yang berupa alat atau media pendidikan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴⁶ Fasilitas belajar menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses pendidikan, baik yang berhubungan langsung dengan proses pendidikan maupun yang tidak. Hasbullah mengemukakan bahwa alat atau fasilitas pendidikan adalah faktor pendidikan yang sengaja dibuat dan digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.⁴⁷

The Liang Gie menyampaikan bahwa fasilitas belajar dapat dilihat dari tempat dimana aktivitas belajar itu dilakukan. Fasilitas belajar di rumah merupakan fasilitas-fasilitas belajar siswa yang terdapat di rumah.⁴⁸ Dengan terjadinya pandemi covid-19 yang mempengaruhi keadaan dan jasmani siswa maka

⁴⁵Sri Siswoyo, dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), h. 146

⁴⁶Binti Amanah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), h. 58

⁴⁷Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2006), h.

⁴⁸ Agus Wahyudin dkk, *Pengaruh Kemampuan Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Melalui Fasilitas Belajar Di Rumah Dan Motivasi Belajar Sebagai Intervening*, *Economic Education Analysis Journal*, 2017.

hal yang baik dilakukan adalah melakukan pembelajaran *daring* agar semua aman. Dalam kaitan dengan proses pembelajaran secara online yang lazim disebut dengan daring (dalam jaringan) maka fasilitas belajar yang dimaksud dalam hal ini adalah sarana yang mendukung aktivitas belajar mengajar yang tidak dilakukan di sekolah, tetapi di rumah dikarenakan suatu hal seperti di saat sekarang masih dalam masa pandemi. Adapun fasilitas belajar yang digunakan yaitu handphone, laptop, wifi/kuota internet dan aplikasi (whatsapp, zoom, google classroom).

Dari beberapa pengertian tersebut, menunjukkan bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung digunakan untuk mempermudah dan melancarkan proses belajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Fasilitas yang dimaksud adalah situasi, tindakan, sarana dan prasarana belajar yang ada di butuhkan siswa untuk belajar sekolah maupun di rumah.

b. Fungsi Fasilitas Belajar

Mudhoffir mengemukakan bahwa fungsi fasilitas belajar adalah untuk menunjang dan menggalakkan kegiatan program pusat sumber belajar agar semua kegiatan tersebut dapat berjalan dan efisien.⁴⁹

⁴⁹Mudhoffir, *Prinsip-Prinsip Pusat Sumber Belajar*, (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 1992), h. 84

Adanya fasilitas yang baik, sumber-sumber belajar seolah-olah memiliki kekuatan. Semua peralatan dapat berdaya guna dan siswa semakin rajin serta akan tekun belajar dengan fasilitas yang ada. Fungsi atau manfaat fasilitas menurut Popi Sopiati⁵⁰ yaitu:

- 1) Fasilitas belajar (media pembelajaran) yang ada akan menjadikan pengajaran atau belajar lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Materi pelajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa.
- 3) Fasilitas belajar (media pembelajaran) memungkinkan dilaksanakannya metode belajar mengajar yang lebih bervariasi.
- 4) Siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar (belajar akan lebih fokus kepada siswa).

Menurut Azhar Arsyad, pemanfaatan sarana belajar memberikan beberapa manfaat, yaitu:⁵¹

- 1) Pemanfaatan sarana belajar dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan prestasi belajar.
- 2) Meningkatkan dan menggairahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya dan

⁵⁰Popi Sopiati, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan siswa*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h. 78

⁵¹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Grafindo, 2006), h. 25-26

memungkinkan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan minat.

- 3) Memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa- peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadi interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya.

c. **Macam-Macam Fasilitas Belajar**

Kegiatan belajar mengajar akan berjalan efektif dan efisien apabila ditunjang dengan fasilitas belajar yang lengkap dan memadai. Fasilitas yang dapat digunakan dan dibutuhkan bermacam-macam jenisnya, seperti halnya yang dikemukakan oleh The Liang Gie fasilitas belajar dapat dilihat dari tempat dimana aktivitas belajar itu dilakukan.⁵² Fasilitas belajar di rumah adalah sarana dan prasarana yang menunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar seperti ruang belajar, meja, kursi, buku pelajaran yang sesuai serta alat dan bahan pengajaran akuntansi. Apabila fasilitas belajar tersedia dengan lengkap, maka proses pembelajaran akan terlaksana dengan baik sehingga hasil belajar akan baik pula.

Belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Dalam usaha belajar ini tidak terlepas dari berbagai faktor yang menyertainya. Baharudin dan Esa Nur Wahyuni

⁵²Gie The Liang, *Cara Belajar yang Efisien* (Yogyakarta: Liberty. 2002), h. 45

menyatakan bahwa faktor non social menjadi salah satu factor eksternal yang mempengaruhi proses belajar siswa. Berdasarkan tempat aktivitas belajar dilaksanakan, maka fasilitas belajar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: (1) Fasilitas belajar di sekolah dan (2) Fasilitas belajar di rumah.⁵³

1) Fasilitas belajar di sekolah

Fasilitas belajar sekolah secara keseluruhan merupakan kebutuhan yang saling berkaitan dan saling mendukung untuk kelancaran pembelajaran. Ibrahim Bafadal mengungkapkan bahwa fasilitas belajar juga dapat dibedakan menjadi sarana dan prasarana belajar. Sarana belajar adalah segala sesuatu yang secara langsung berpengaruh dengan proses belajar siswa, sedangkan prasarana belajar adalah fasilitas pendukung yang tidak langsung berhubungan langsung dengan proses belajar siswa.⁵⁴ Akan tetapi, fasilitas yang sangat dibutuhkan oleh siswa pada masa darurat pandemi covid-19 ialah subsidi paket data internet dan penyediaan aplikasi pembelajaran.

a) Sarana pendidikan

Tatang M. Amirin, dkk menyatakan bahwa “sarana dilihat dari fungsinya atau peranannya dapat

⁵³ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media. 2008), h. 27-28.

⁵⁴ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 2

dibedakan menjadi alat pelajaran, alat peraga dan media pembelajaran”.⁵⁵

1) Alat pelajaran

Alat pelajaran adalah alat yang dapat digunakan siswa atau guru dalam pelajaran. Berkaitan dengan alat pelajaran Ibrahim Bafadal menyatakan bahwa alat pelajaran dapat digolongkan menjadi barang yang habis pakai yaitu contohnya kapur tulis, spidol, pensil, buku tulis, dan karet penghapus. Barang yang tidak habis pakai antara lain bangkusekolah, mesin tulis, peralatan olahraga, dll.⁵⁶

2) Alat peraga

Alat peraga adalah alat pelajaran yang tampak dan dapat diamati, sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari.

3) Media pembelajaran

Sekolah sebagai tempat penyelenggaraan proses belajar bagi siswa, juga harus didukung oleh media dalam proses penyampaian materi dari

⁵⁵ Tatang M. Amirin, dkk, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press. 2011), h. 76.

⁵⁶ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, h. 2

guru ke siswa, sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik.

b) Prasarana pendidikan

Berdasarkan yang telah dijelaskan di atas, bahwa prasarana pendidikan adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung menunjang proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Yang termasuk ke dalam prasarana sekolah antara lain sebagai berikut:

1) Gedung sekolah

Gedung sekolah merupakan salah satu prasarana sekolah yang sangat penting. Gedung sekolah termasuk ke dalam prasarana pendidikan, karena terkadang proses pendidikan di sekolah justru tidak memerlukan gedung sekolah, misalnya saat pelajaran olahraga proses pembelajarannya menggunakan lapangan. Walaupun demikian, keberadaan dan kelayakan gedung sekolah tetap harus mendapat perhatian yang serius, karena kualitas pendidikan suatu sekolah salah satunya dapat dilihat melalui gedung sekolahnya.

2) Perpustakaan

Darmono mengemukakan bahwa perpustakaan pada hakekatnya adalah pusat sumber belajar

dan sumber informasi bagi pemakainya. Perpustakaan dapat pula diartikan sebagai tempat kumpulan buku-buku atau buku-buku dihimpun dan diorganisasikan sebagai media belajar siswa.⁵⁷

3) Kantor sekolah

Kantor sekolah adalah salah satu prasarana pendukung pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Ibrahim Bafadal menyatakan bahwa kantor sekolah memiliki tugas untuk memberikan layanan ketatausahaan untuk kelancaran proses pendidikan. Secara garis besar sarana kantor sekolah dapat diklasifikasikan menjadi: (1) perabot kantor sekolah; (2) peralatan kantor sekolah; dan (3) perbekalan kantor sekolah.⁵⁸

2) Fasilitas belajar di rumah

Selain fasilitas belajar di sekolah, dalam belajar juga perlu ditunjang pula oleh kelengkapan fasilitas belajar di rumah, sehingga siswa dapat belajar dengan baik pula di rumah. Fasilitas belajar di rumah yang dibutuhkan siswa sebagai pendukung dalam pembelajaran *daring*. Fasilitas belajar di rumah sangat membantu siswa untuk menyelesaikan

⁵⁷ Darmono, *Manajemen dan Tata Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001), h. 2.

⁵⁸ *Ibid.*, h. 10-11]

tugas yang diberikan sekolah. Fasilitas yang memadai akan mempermudah dalam belajar.

Pendapat lain dikemukakan oleh Oemar Hamalik fasilitas belajar sebagai komponen penunjang belajar yaitu:⁵⁹

a) Alat bantu belajar

Alat bantu yang dibutuhkan pada pembelajaran *daring* dimasa pandemi covid-19 ini adalah pemilihan media atau aplikasi penunjang proses belajar mengajar agak lebih efektif dan efisien seperti halnya aplikasi Google Classroom, whatsapp, zoom, dll.

b) Peralatan dan perlengkapan belajar

Peralatan dan perlengkapan belajar sebagai perangkat pendukung dalam pembelajaran *daring*. Siswa sangat membutuhkan alat yang lengkap agar pada saat proses *daring* berjalan dengan lancar. Seperti halnya: smartphone yang canggih, handphone, tablet, laptop, paket data internet, sambungan wifi, dll.

c) Ruangan belajar

Ruangan belajar merupakan faktor penunjang yang memiliki pengaruh positif pada saat belajar. Ruangan di sekolah perlu memiliki standart kenyamanan,

⁵⁹ Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 102

begitu juga ruangan saat belajar di rumah. Ruangan belajar dirumah dengan kondisi yang bersih, harum, rapi dan sejuk tentu akan memberi kenyamanan pada saat belajar. Ruangan yang nyaman akan meningkatkan konsentrasi dalam berfikir.

Ketiga komponen ini saling mengait dan mempengaruhi. secara keseluruhan, ketiga komponen ini memberikan kontribusinya, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar.

d. Indikator Fasilitas Belajar

Menurut Slameto indikator fasilitas belajar antara lain :⁶⁰

1) Ruang atau tempat belajar

Sebuah syarat untuk dapat belajar dengan sebaik-baiknya ialah tersedia tempat belajar yang khusus. Setiap pelajar hendaknya mengusahakan agar dapat menggunakan tempat belajar yang khusus. Tempat belajar di rumah yang nyaman yaitu cukup luas untuk aktifitas belajar, warna tembok yang menarik, dilengkapi ventilasi udara dan dilengkapi dengan penerangan yang cukup.

2) Perabot belajar

⁶⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h. 63

Benda benda seperti perlengkapan belajar adalah bendabendayang membantu tercapainya suatu proses belajar,yaitu: meja belajar khusus, kursi belajar khusus, lampubelajar, rak buku, almari/ rak buku dan rak sepatu.

3) Alat bantu belajar

Alat dan benda sebagai perlengkapan bantu belajar adalahalat tulis yang lengkap, jangka, busur derajat, dan alat hitung kalkulator dan laptop atau komputer. Semakin lengkap alat-alat tentunya semakin dapat belajar dengan baik dan belajar tidak dapat dilakukan tanpa adanya alatalat belajar secukupnya.

4) Sumber belajar

Sebagai sumber belajar bagi siswa yaitu buku pelajaran, akses internet, radio, majalah atau koran, dan televisi. Internet dapat diakses dengan handphone, laptop atau komputer. yang terkoneksi internet.

B. Hasil Penelitian Relevan

Dewi Kusuma dengan judul “*Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kinerja Guru Rumpun PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa di MAN 1 Model Lubuklinggau*”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan hasil penelitiannya adalah hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh variabel kompetensi guru dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap hasil

belajar siswa kelas X MAN 1 Model Lubuklinggau dalam belajar rumpun PAI dapat diterima.⁶¹

Hasil penelitian Dewi Kusuma di atas memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu pada kinerja guru dan hasil belajar. Sedangkan perbedaannya adalah pada variabel kompetensi profesional, sementara peneliti menggunakan variabel fasilitas belajar .

Penelitian Muzdalifatuz Zahrotul Jannah dengan judul “*Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V pada Pelajaran Matematika di MI Bustanul Ulum Brudu Sumobito Jombang*”, Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang berjenis korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di MI Bustanul Ulum Brudu Sumobito Jombang. Sampel yang diambil sebanyak 48 siswa dengan menggunakan teknik *total sampling*. Adapun teknik pengumpulan data yang menggunakan angket-angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis linier berganda, uji t, uji F, *koefisien determinasi*, yang didahului dengan uji asumsi analisis yaitu uji normalitas, uji *linieritas*, uji *multikolnieritas*, uji *heteroskedastisitas*, dan uji *autokorelasi*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh signifikan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa. (2) ada pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. (3) ada pengaruh

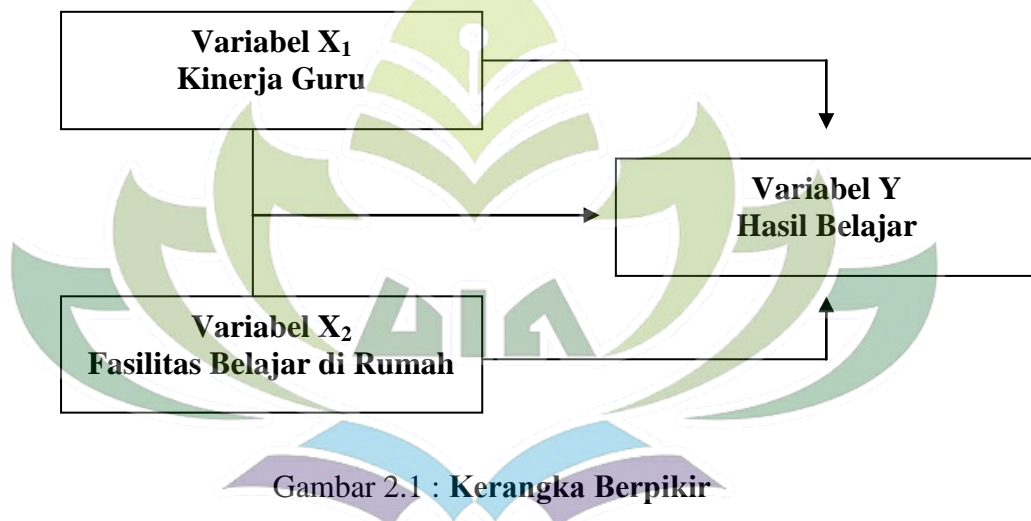
⁶¹Dewi Kusuma, Tesis, *Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kinerja Guru Rumpun PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa di MAN 1 Model Lubuklinggau*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019).

signifikan fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajarsiswa.⁶²

Hasil penelitian Muzdalifatuz Zahrotul Jannah di atas memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu pada fasilitas belajar dan prestasi belajar. Sedangkan perbedaannya adalah pada variabel motivasi belajar, sementara peneliti menggunakan variabel kinerja guru.

C. Kerangka Pikir

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir

Kerangka Pikir diatas dapat digambarkan sebagai berikut:

Berdasarkan Gambar 2.1 dapat dijelaskan bahwa kinerja guru sebagai variabel pengaruh (X₁), selanjutnya fasilitas belajar di rumah sebagai variabel pengaruh (X₂). Sementara hasil belajar sebagai variabel terpengaruh (Y).

⁶²Jannah, Muzdalifatuz Zahrotul. 2017. Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V pada Pelajaran Matematika di MI Bustanul Ulum Brudu Sumobito Jombang. Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul setelah menetapkan anggapan dasar maka lalu membuat teori sementara yang kebenarannya masih perlu diuji.⁶³

Menurut Sugiono, hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁶⁴

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah, yaitu menanyakan hubungan dua variabel atau lebih yang kemudian akan dicari pengaruhnya.⁶⁵

Ciri utama hipotesis yang baik menurut Koentjoroningrat ada tiga, yaitu : (1).Sederhana dalam perumusan; (2).Menggunakan variabel-variabel yang tegas; (3).Kebenarannya dapat diuji oleh peneliti lain.

Young dalam buku yang ditulis Koentjoroningrat mengatakan bahwa hipotesis dalam penelitian mempunyai peran memberikan tujuan tegas bagi penelitian, membantu dalam penentuan arah yang harus ditempuh, serta menghindarkan suatu penelitian yang tak terarah dan tak bertujuan. Masih menurut Koentjoroningrat, cara yang baik untuk memperoleh hipotesis adalah dari pengalaman, pengamatan, dan dugaan peneliti, dari hasil

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan prakti*, (Jakarta, Bina Aksara, 1998), h.67

⁶⁴ Sugiono, *Op. Cit.*, h. 91

⁶⁵ *Ibid.*, h 32

penelitian sebelumnya, serta dari berbagai macam teori yang sudah terbentuk.⁶⁶

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hipotesis adalah suatu pernyataan atau jawaban awal yang kebenarannya belum dapat dipastikan tanpa adanya suatu pembuktian terlebih dahulu melalui sebuah penelitian yang sistematis dan obyektif.

Berdasarkan pendapat diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kinerja guru dengan hasil belajar PAI di SMP N 2 Raman Utara Lampung Timur.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar di rumah dengan hasil belajar PAI di SMP N 2 Raman Utara Lampung Timur.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kinerja guru dan fasilitas belajar di rumah secara bersamaan dengan hasil belajar PAI di SMP N 2 Raman Utara Lampung Timur.

⁶⁶Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1983), h. 24-25

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Imam Abdul Fida Isma'il, *Tafsir Ibnu Katsir*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003.
- Andi Paida. 2018. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 4 Makasar*. Jurnal Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta
- B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.
- Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an terjemah*. Bandung: CV.Diponegoro.
- Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, Bandung : Alfabeta, 2014.
- Dyah Budiarti, *Pengaruh Pendidikan, Pangkat & Perhatian Kepala Sekolah Terhadap kinerja Guru Sekolah Dasar di kec. Purwojati Banyumas*, Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2006.
- E mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013.
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Hari Guntur Tarigan, *Dasar-Dasar Kurikulum Bahasa*, Bandung: Angkasa, 2009.
- Hidayat Huang, "Analisis Regresi Sederhana", *GLOBALSTATS ACADEMIC*, 2018.
- Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, Jakarta: Prestasi Pustaka , 2012.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakaerta: Bumi Aksara, 2009.
- Istighfarotur Rahmadiyah, *Pendidikan Etika*, Malang : UIN-Maliki Press, 2010.
- Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, Jakarta: Cv.Alfabeta, 2011.
- Komang Septia Cahya, *Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 6 Singaraja*. Jurnal Pendidikan Volume 7 Nomor 2, 2016.

- M, Arifin, *Filsafat Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1987.
- M. Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, Semarang: Rasail Media Group, 2008.
- Marsono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bogor : IN MEDIA, 2016 .
- Nursiah Sappaile, *Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional dan Sikap Profesi Guru terhadap Kinerja Penilaian Guru di Sekolah Dasar*. Jurnal Teknologi Pendidikan Vol 19 No.1, 2017.
- Permendiknas, *Undang-undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005*, Jakarta: Sinar Garfika, 2015.
- Presiden Republik Indonesia, “*Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*”, [http://www. bpkp. go. id/unit/hukum/pp/2005/019-05](http://www.bpkp.go.id/unit/hukum/pp/2005/019-05). Pdf.
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Jakarta: alfabeta, 2012.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Grafindo Persada, 2013.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, Bandung: Alfabetha, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan prakti*, Jakarta, Bina Aksara, 1998.
- Supardi, *Kinerja Guru*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Supardi, *Kinerja Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Suryadi Subrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo, 1998.
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: CV.Alfabeta, 2009.
- Trianto,dkk. *Tinjauan Yuridis Hak serta Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru dan Dosen*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006.
- Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*, Yogyakarta : Media Wacana Press, 2003.

Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Cet. XXII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Wahab Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, Jakarta: Ar-Ruz, h, 2012.

Winarno Surahmad, *Dasar dan Tehnik Research*, Bandung: Tarsito, 1981.

Zulkefi MA Latif. 2017. *Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik terhadap Kinerja Guru Akuntansi pada Madrasah Aliyah Negeri di Kota Palu*. Jurnal Kata logis, Volume 5 Nomor 3

Zulkefi. 2019. *Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik terhadap Kinerja Guru pada Madrasah Aliyah Negeri di Kota Palu*. Jurnal Katalogis Vol 5 No 3

